



PENGARUH SARANA BELAJAR DI RUMAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMP MORIA KOTA SORONG

Tia Metanfanuan¹
Universitas Victory Sorong

tiametan87@gmail.com

Agustinus L. Masan²
Universitas Victory Sorong

Email : limasanagusto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh sarana belajar di rumah terhadap hasil belajar siswa. Keberhasilan siswa tidak terlepas dari adanya peran keluarga dalam menjembatani pendidikan anak. Orang tua mempunyai peran besar dalam membangkitkan semangat belajar anak dengan menyiapkan sarana belajar yang baik dan nyaman. Karena belajar tanpa konsentrasi tidak akan menghasilkan sesuatu yang berkualitas atau sebaliknya. Dengan demikian, tidak ada sarana belajar yang baik bagi anak dirumah, tentu anak tidak akan memiliki konsentrasi dalam belajar. Inilah yang seharusnya disadari orang tua. Populasi pada penelitian ini terdiri dari 30 orang dan penentuan sampel di ambil dari keseluruhan populasi, jadi jumlah sampel adalah 30 orang. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Sarana Belajar di Rumah terhadap Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan SPSS. Ketersediaan sarana belajar di rumaah berpengaruh untuk memberikan motivasi belajar bagi siswa di rumah dan pastinya berdampak bai hasil belajar siswa tersebut. Besarnya pengaruh sarana belajar terhadap hasil belajar siswa adalah 0,998. Jadi sebagai orang tua sangat penting untuk memperhatikan bahkan memfasilitasi sarana belajar yang nyaman bagi anak sehingga dapat memberikan motivasi belajar anak yang pastinya berdampak pada hasil belajarnya.

Kata Kunci : Sarana Belajar, Hasil Belajar, Siswa

Abstract

This study aims to explain the effect of learning facilities at home on student learning outcomes. Student success cannot be separated from the role of the family in bridging children's education. Parents have a big role in raising children's enthusiasm for learning by preparing good and comfortable learning facilities. Because learning without concentration will not produce something of quality or vice versa. Thus, there are no good learning facilities for children at home, of course children will not have concentration in learning. This is what parents should be aware of. The population in this study consisted of 30 people and the determination of the sample was taken from the entire population, so the number of samples was 30 people. This research approach is a quantitative research with a correlational approach, namely to find out how much influence Home Learning Facilities have on Student Learning Outcomes using SPSS. The availability of learning facilities at home has an effect on providing learning motivation for students at home and certainly has an impact on student learning outcomes. The magnitude of the influence of learning facilities on student learning outcomes is 0.998. So as parents it is very important to pay attention

to even facilitate comfortable learning facilities for children so that they can provide children's learning motivation which certainly has an impact on their learning outcomes.

Keywords: *Learning Facilities, Learning Outcomes, Students*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan seluruh potensi sumber daya manusia yang berlangsung seumur hidup, sesuai dengan nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat, dimana proses pendidikan itu berlangsung. Hal ini dikarenakan tujuan pengembangan potensi individu bukan hanya akan bermanfaat bagi individu itu sendiri melainkan juga bagi masyarakat, bangsa dan negara sebagai dampak dari komunikasi sosial yang akan dilakukan oleh individu.

Optimalisasi sumber daya manusia setiap anak bangsa semakin marak digalakkan oleh Pemerintah dan masyarakat dalam mewujudkan cita-cita bangsa, untuk dapat melahirkan generasi anak bangsa yang cerdas, berbudaya dan berdaya saing tinggi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Tim Diklat Sertifikasi Guru PAK Di Indonesia,2010:21) yang tertuang dalam UU. NO. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat :

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dilaksanakan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat atau yang lebih dikenal dengan sebutan pendidikan formal, informal dan non-formal. Pendidikan informal merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama yang dialami oleh seorang anak, serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga. Sehingga pendidikan yang paling banyak di diterima oleh anak ialah di dalam keluarga.

Secara sederhana keluarga dapat diartikan sebagai kesatuan hidup bersama yang dikenal oleh anak. Pendidikan keluarga ini berfungsi (Hasbullah,2005:30) sebagai ;

- a. Pengalaman pertama dimasa anak-anak
- b. Menjamin kehidupan emosional anak-anak
- c. Menanamkan dasar pendidikan moral
- d. Memberikan dasar pendidikan sosial
- e. Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama baik anak-anak.

Pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Disamping itu, kehidupan di sekolah juga merupakan jembatan bai anak untuk menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak. Yang dimaksud dengan pendidikan di sekolah adalah pendidikan yang diperoleh di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat. Sedangkan pendidikan non-formal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan non-formal berfungsi mengembangkan potensi peserta dalam penekanan pada penguasaan pengetahuan dan

keterampilan fungsional serta pengembangan sikap kepribadian profesional serta perbaikan taraf hidupnya. Oleh karena itu keterpaduan tanggung jawab sekolah, masyarakat dan keluarga merupakan hal yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. Kunandar (2013:10) menyampaikan bahwa penilaian hasil belajar memiliki tujuan untuk mengetahui kesuksesan pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta penerapan peserta didik dalam penguasaan kompetensi yang telah dilakukan. Hasil belajar siswa dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk menentukan sarana apa yang dibutuhkan sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai. Dengan tercapainya hasil belajar yang baik maka tercipta generasi-generasi siswa yang unggul baik dalam prestasi maupun dalam ilmu pengetahuan.

Pendidikan dalam lingkungan keluarga sebagai bagian dari pendidikan nasional yang memiliki peranan yang sangat penting untuk mempersiapkan anak dengan berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki. Hal ini sangat penting memantapkan anak dalam orientasi masa depannya. Pendidikan terhadap anak merupakan masalah aktual yang perlu dibahas dari waktu ke waktu. Hal ini perlu, karena proses pendidikan anak melibatkan orang tua, para guru dan lingkungan masyarakat. Dan apabila tidak dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka dapat mengakibatkan dampak yang kurang menguntungkan bagi perkembangan anak selanjutnya.

Orang tua sebagai pendidik dan pembimbing utama bagi anak di lingkungan keluarga harus mampu bertanggung jawab terhadap anak selanjutnya. Namun demikian banyak orang tua tidak merasa bertanggung jawab terhadap perkembangan anak setelah anak itu diserahkan kepada pihak sekolah. Dapat dijelaskan bahwa banyak orang tua beranggapan bahwa setelah anak-anak mereka diserahkan kepada pihak sekolah, maka semua kewajibannya telah dialihkan kepada pihak sekolah dan mereka tidak beranggapan apakah anak akan menjadi yang pintar atau belum tahu, atau menjadi anak-anak yang nakal atau berbudi pekerti.

Tanpa adanya pendidikan yang diberikan kepada anak dalam lingkungan keluarga, maka anak akan tumbuh dan berkembang secara tidak wajar. Karena tujuan pendidikan dalam keluarga adalah untuk membina, membimbing dan mengarahkan anak-anak kepada tujuan yang baik, maka secara langsung anak-anak diarahkan serta dibentuk karakternya sesuai keinginan orang tua.

Tugas dan tanggung jawab orang tua untuk melaksanakan pendidikan bagi anak merupakan hal yang sangat penting, termasuk kebutuhan biaya pendidikan dan juga sarana penunjang proses belajar anak di rumah. Fasilitas yang memadai akan mendorong anak untuk giat belajar. Orang tua memiliki peran yang bukan hanya menjadi panutan tapi juga harus memberi motivasi baik secara psikologis serta secara material. Secara psikologis orangtua harus memberi semangat kepada anaknya untuk terus berusaha walaupun hasil yang didapat tidak sesuai keinginan. Orang tua juga secara material dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan anaknya baik itu perlengkapan sekolah maupun ketersediaan tempat belajar serta sarana untuk belajar.

Sarana belajar di rumah (Thamrin.N dan Nurhalija.N:10) adalah segala macam alat yang digunakan langsung oleh siswa di rumah. contohnya, ruangan belajar, meja dan kursi, buku-buku pelajaran, penerangandan sebagainya. Menurut Hamalik, sarana belajar merupakan salah satu komponen dalam strategi belajar serta pelaksanaan belajar akan lebih efisien jika ditunjang dengan sarana belajar yang memadai.

Oleh sebab itu supaya hasil belajar dapat maksimal maka kelengkapan fasilitas belajar perlu diperhatikan. Keberhasilan seorang anak akan tergantung pada fasilitas yang ada. Dengan tidak menutup kemungkinan faktor yang lain.

2. KAJIAN TEORI

2.1. Pengertian Sarana Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan tertentu. Sedangkan prasarana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah segala yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses atau usaha, pembangunan, proyek dan sebagainya. Sarana belajar adalah semua fasilitas yang diperlukan untuk proses belajar-mengajar agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga, maka perlu ditunjang dengan sarana belajar yang baik, yang pemenuhannya harus tersedia dalam lingkungan keluarga dimana proses sosialisasi bagi anak perlu ditanamkan sedini mungkin dengan memfasilitasi sarana belajar yang baik. Sarana belajar yang baik di rumah dapat menumbuhkan iklim belajar yang baik bagi peserta didik dengan tersedianya sarana belajar seperti; ruang belajar, meja, kursi, penerangan, buku-buku pelajaran, alat tulis menulis. Syarat untuk belajar dengan baik adalah tersedianya peralatan tulis dan perabot untuk kamar yaitu meja dan kursi belajar serta lemari buku.

Pentingnya sarana di rumah, harus diikuti dengan pemanfaatan ruang dan tempat belajar anak tersebut. Hal ini menurut The Liang Gie bahwa kamar belajar dengan penerangan yang baik adalah memberikan lampu diseluruh kamar, sedangkan di atas meja diberikan lampu yang dapat memberikan penerangan langsung kepada anak untuk belajar. Syarat lainnya yang harus diperhatikan untuk menciptakan tempat belajar yang baik adalah sirkulasi udara yang baik karena di dalam ruangan juga merupakan faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar anak. Untuk itu sebaiknya pada tempat dimana anak itu belajar, seharusnya memiliki ruangan yang tidak tertutup. Disisi lain, dalam pemakaian meja belajar, sebaiknya mempunyai kamar tetap sehingga dapat memberikan suasana yang cocok dan dorongan untuk belajar. Dengan memiliki ruangan tempat belajar yang baik, maka ada ketentraman dan keamanan bagi anak, agar anak tersebut dapat memfokuskan perhatian belajarnya dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana belajar di rumah merupakan segala macam alat yang digunakan siswa untuk belajar di rumah, agar dapat mempermudah dan membantu siswa dalam belajar.

2.1. Pengertian Belajar

Menurut psikologi belajar, belajar adalah suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang relatif menetap sebagai hasil dari sebuah pengalaman. Contoh: belajar membaca berarti individu mendapat pengalaman, dan terjadi perubahan dalam 3 ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Pengertian belajar menurut Oemar Hamalik (2001: 27) adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Aunurrahman (2016: 35) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Budiningsih dalam Jamil Suprihatiningrum (2014: 15) “Belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan, yang mana siswa aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari.” Bagi Hilgard dalam Wina Sanjaya (2005: 89) belajar itu adalah proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Pengertian belajar menurut Pujiriyanto (2012: 4) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Interaksi ini membentuk pengalaman belajar yang juga akan berpengaruh terhadap pembentukan kemampuan.

Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang sekarang dikenal dengan guru atau sumber-sumber lain karena guru sekarang ini bukan merupakan satu-satunya sumber belajar. Dalam belajar, pengetahuan tersebut dikumpulkan sedikit demi sedikit hingga akhirnya menjadi banyak. Orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang banyak belajar, sementara orang yang sedikit pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang sedikit belajar dan orang yang tidak berpengetahuan dipandang sebagai orang yang tidak belajar. Orang dikatakan belajar manakala, sedang membaca bacaan, membaca buku pelajaran, mengerjakan tugas-tugas dan lain-lain.

Dalam pengertian ini memusatkan perhatian pada 3 hal yaitu: (1) bahwa belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku individu; (2) bahwa perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman; (3) bahwa perubahan itu terjadi pada perilaku individu yang mungkin (Winataputra, 2008:2).

Slameto (2002:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan dalam aspek kematangan, pertumbuhan, perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar..

Definisi ini menekankan hasil dari aktifitas belajar (Sriyanti, 2013:16). *Dictionary of Psychology* disebutkan bahwa belajar memiliki dua definisi. Pertama, belajar diartikan sebagai “*the process of acquiring knowledge*”. Kedua, belajar diartikan sebagai “*a relatively permanent change potentiality which occurs as a result of reinforced practice*”. Pengertian pertama, belajar memiliki arti suatu proses untuk memperoleh pengetahuan. Pengertian kedua, belajar berarti suatu perubahan kemampuan untuk bereaksi yang relative langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. Pengertian belajar dari *Dictionary of Psychology* ini menekankan aspek proses serta keadaan sebagai hasil belajar (Sriyanti, 2013:16-17).

Menurut Slameto (2002:10), belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh insight. Sifat-sifat belajar dengan insight ialah: (a) insight tergantung dari kemampuan dasar; (b) insight tergantung dari pengalaman masa lampau yang relevan; (c) insight hanya timbul apabila situasi belajar diatur dengan sedemikian rupa, sehingga segala aspek yang perlu dapat diamati; (d) insight adalah hal yang harus dicari, tidak dapat jatuh dari langit; (e) belajar dengan insight dapat diulang; (f) insight sekali didapat dapat digunakan untuk menghadapi situasi-situasi yang baru.

Selanjutnya Sary (2015:180) mendeskripsikan “Belajar adalah sebuah proses perubahan perilaku yang didasari oleh pengalaman dan berdampak relatif permanen”. Dari beberapa pendapat

tersebut maka peneliti berpendapat bahwa belajar adalah suatu kejadian dalam diri ataupun setiap proses yang harus dilalui untuk mencapai perubahan didalam diri untuk menjadi prilaku yang lebih baik ataupun perubahan tingkah laku, serta pertambahan pengetahuan yang lebih baik dari sebelumnya.

2.3. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Tanwey G.Ratumanan (2002:3) adalah output yang didapat setelah proses belajar-mengajar selesai. Ini berarti bahwa hasil belajar merupakan produk atau hasil yang didapat setelah proses belajar-mengajar selesai.

Udin S. Wirasaputra dalam Titarosita (2022:30) mengatak bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik peserta didik sebagai akibat dari kegiatan yang dimilikinya. Selain itu dikatakan pula bahwa hasil belajar merupakan kesanggupan, penguasaan, pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperoleh selama mengikuti program pengajaran tertentu.

Menurut Gagne dalam Winataputra (2008:3-6), ada lima hasil belajar menurut Gagne yaitu:

- a. Keterampilan intelektual/pengetahuan prosedural yang mencakup: belajar diskriminasi, belajar konsep, belajar prinsip, dan belajar pemecahan masalah, yang semuanya diperoleh melalui materi yang disajikan di sekolah. Keterampilan meningkat sejalan dengan meningkatnya umur serta latihan yang diperoleh individu.
- b. Strategi kognitif, kemampuan untuk memecahkan masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan belajar, mengingat dan berfikir. Kemampuan memecahkan masalah yang meliputi: strategi menghafal, strategi elaborasi, pengaturan, metakognitif dan strategi kognitif dapat dipakai dalam memecahkan masalah secara lebih efisien.
- c. Informasi verbal, kemampuan untuk mendiskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi yang relevan.
- d. Kemampuan motorik, kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan yang berhubungan dengan otot.
- e. Sikap-sikap, yaitu suatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang disadari oleh emosi, kepercayaan serta faktor intelektual.

Snellbecker (2013:234) adanya ciri-ciri perubahan tingkah laku yang diperoleh dari hasil belajar adalah “(a) terbentuknya tingkah laku baru berupa kemampuan aktual maupun potensial, (b) kemampuan itu berlaku dalam waktu yang relatif lama dan (c) kemampuan baru itu diperoleh dari usaha”. Menurut Gagne (2013:122) “belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Setelah mengikuti proses pembelajaran seseorang akan memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan. Capaian hasil belajar ini disebut kapabilitas.

Kapabilitas diperoleh dari simulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang meliputi pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan menunjukan pada informasi yang tersimpan dalam fikiran, sedangkan keterampilan merupakan suatu tindakan tingkah laku yang mampu diperlihatkan seseorang sebagai indikasi penguasaannya terhadap keterampilan tersebut”.

T. Amidjaya (2012:67) yang berpendapat bahwa “hasil atau prestasi belajar adalah segala sesuatu yang menggambarkan tingkat pencapaian belajar selama waktu tertentu. Biasanya hasil belajar ini didapat dari hasil penilaian yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan penyelenggaraan pendidikan”. Menurut Mulyono (2013:33), hasil belajar adalah “kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Sudjana (2011:22) mengatakan, “hasil

belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima pengalaman belajarnya, hasil belajar merupakan hal yang penting yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur sejauh mana seorang dalam belajar”.

Dengan demikian penilaian yang dilakukan dari segi perkembangan dan kemajuan yang dialami oleh seorang siswa berkenaan dengan penguasaan materi serta pemahaman siswa mengenai materi ditentukan melalui nilai berupa angka dan skor.

Cara untuk meningkatkan hasil belajar yang memuaskan, menurut M. Galim Purwanto (2013) dari 4 bagian, yaitu :

- a. Disiplin dalam belajar; belajar setiap hari secara teratur hanya dapat dijalankan seorang siswa yang mempunyai disiplin untuk menaati rencana yang dibuat.
- b. Keteraturan dalam belajar; pangkal pokok dari belajar yang baik adalah suatu keteraturan, karena dengan teraturnya seseorang dalam belajar akan memberikan hasil yang memuaskan.
- c. Konsentrasi dalam belajar; dalam belajar, konsentrasi adalah pemusatan pemikiran terhadap mata pelajaran dengan mengesampingkan hal lain yang tidak berhubungan dengan mata pelajaran tersebut.
- d. Ketersediaan sarana belajar yang nyaman di rumah; seseorang akan konsentrasi dalam belajar ketika dalam kondisi ruangan yang bersih serta fasilitas yang mendukung maka akan sendirinya melahirkan motivasi belajar dalam diri anak.

Dengan demikian, hasil belajar akan tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan sikap dan keterampilan serta pengetahuan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yaitu untuk mengetahui untuk menentukan ada tidaknya pengaruh, dan seberapa jauh pengaruh yang ada antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan SPSS. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Moria Kota Sorong. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan metode survei (pembagian kuesioner). Instrumen dikembangkan berdasarkan indikator-indikator dari dua variabel, yaitu sarana belajar dan hasil belajar siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisa Validitas Data

1.1 Uji Validitas Data Variabel “X”

Untuk tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunan data dan pengolahannya, maka data yang diuji dalam Variabel “X” yaitu Sarana Belajar akan dipaparkan tentang kesesuaian data atau validitas data yang dipaparkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1

Validitas Data Variabel “X” Sarana Belajar
Descriptive Statistics Variabel “X”

	Mean	Std. Deviation	N
R1	2.40	.816	25

R2	2.36	.907	25
R3	2.28	.891	25
R4	2.84	.898	25
R5	2.56	.651	25
R6	2.52	.823	25
R7	3.00	.866	25
R8	2.88	.881	25
R9	2.24	.926	25
R10	2.44	.870	25
R11	2.92	.909	25
R12	2.48	.872	25
R13	2.68	1.030	25
R14	2.56	.961	25
R15	2.28	.936	25
R16	2.72	.936	25
R17	2.68	.852	25
R18	2.64	.952	25
R19	2.52	.963	25
R20	2.60	.866	25
R21	2.48	.872	25
R22	2.32	.945	25
R23	2.52	.918	25
R24	2.44	.961	25
R25	2.52	.918	25
R26	2.60	.913	25
R27	2.40	.913	25
R28	2.56	.961	25
R29	2.56	1.044	25
R30	2.80	.866	25
TOTAL	76.80	9.979	25

Sumber : Hasil Penelitian, 2022

Dari data pada tabel di atas tergambar bahwa dalam pengujian kesesuaian data atau kevaliditasnya, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dari 30 responden yang di uji kevaliditas data lewat 25 (dua puluh lima) pernyataan pada variabel "X". Maka pada responden 1 diperoleh angka sebesar 0,816, pada responden 2 sebesar 0,907, responden 3 sebesar 0,891, responden 4 sebesar 0,898, responden 5 sebesar 0,651, responden 6 sebesar 0,823, responden 7 sebesar 0,866, responden 8 yaitu 0,881, responden 9 yaitu 0,926 dan responden 10 sebesar 0,870, responden 11 yaitu 0,909, responden 12 sebesar 0,872,

responden 13 sebesar 1,030, responden 14 sebesar 0,961, responden 15 sebesar 0,936, responden 16 sebesar 0,936, responden 17 sebesar 0,852, responden 18 sebesar 0,952, responden 19 sebesar 0,963, responden 20 sebesar 0,866, responden 21 sebesar 0,872, responden 22 sebesar 0,945, responden 23 sebesar 0,918, responden 24 sebesar 0,961, responden 25 sebesar 0,918, responden 26 sebesar 0,913, responden 27 sebesar 0,913, responden 28 sebesar 0,961, responden 29 sebesar 1,044, repsonden 30 sebesar 0,866.

Dari penjelasan di atas pada tabel variabel “X” terdapat 2 responden yang memiliki nilai yang tidak sesuai yaitu responden 13 sebesar 1,030 dan responden 29 sebesar 1,044. Sedangkan keseluruhan responden lainnya memiliki angka validitas yang sangat baik.

1.2 Uji Validitas Data Variabel “Y”

Untuk pengujian validitas data pada variabel “Y” yaitu Hasil Belajar Siswa” maka akan dipaparkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2

Validitas Data Variabel “Y” Hasil Belajar Siswa
Descriptive Statistics Variabel “Y”

	Mean	Std. Deviation	N
R1	2.16	.746	25
R2	2.08	.572	25
R3	2.20	.866	25
R4	2.40	.913	25
R5	2.28	.792	25
R6	2.24	.779	25
R7	2.36	.860	25
R8	2.40	.913	25
R9	2.40	.816	25
R10	2.36	.757	25
R13	2.44	.821	25
R14	2.44	.821	25
R15	2.44	.870	25
R16	2.56	.917	25
R17	2.40	.913	25
R18	2.48	.872	25
R19	2.48	.963	25
R20	2.48	.872	25
R21	2.40	.866	25
R22	2.56	.961	25
R23	2.40	.866	25
R24	2.52	.963	25
R25	2.36	.860	25
R26	2.32	.852	25

R27	2.08	.812	25
R28	2.40	.957	25
R29	2.40	.913	25
R30	2.40	.957	25
TOTAL	2.40	.913	25

Sumber : Hasil Penelitian,2022

Dari 30 responden yang di uji kevaliditas data lewat 25 (dua puluh lima) pernyataan pada variabel “Y”. Maka pada responden 1 diperoleh angka sebesar 0,746 pada responden 2 sebesar 0,572, responden 3 sebesar 0,866, responden 4 sebesar 0,913, responden 5 sebesar 0,792, responden 6 sebesar 0,779, responden 7 sebesar 0,860, responden 8 yaitu 0,913, responden 9 yaitu 0,816, responden 10 sebesar 0,757, responden 11 yaitu 0,821, responden 12 sebesar 0,821, responden 13 sebesar 0,821, responden 14 sebesar 0,821, responden 15 sebesar 0,870, responden 16 sebesar 0,917, responden 17 sebesar 0,913, responden 18 sebesar 0,872, responden 19 sebesar 0,963, responden 20 sebesar 0,872, responden 21 sebesar 0,866, responden 22 sebesar 0,961, responden 23 sebesar 0,866, responden 24 sebesar 0,963, responden 25 sebesar 0,860, responden 26 sebesar 0,852, responden 27 sebesar 0,812, responden 28 sebesar 0,957, responden 29 sebesar 0,913, repsonden 30 sebesar 0,957. Data ini menunjukkan bahwa 30 responden memiliki angka kevalidan atau yang baik.

b. Analisa Rehabilitas Data

1.1 Rehabilitas Variabel “X”

Selain uji Validitas data pada masing-masing responden berkaitan dengan variabel penelitian yang digunakan, maka peneliti juga melakukan uji Realibilitas terhadap kedua variabel untuk keseluruhan responden yang digunakan dalam penelitian ini.

Untuk keseluruhan hasil uji Realibilitas pada variabel “X” dalam penelitian ini akan di paparkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3

Rehabilitas Data Variabel “X” Sarana Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
R1	69.04	78.040	.310	.744
R2	69.08	81.660	.042	.759
R3	69.16	77.223	.329	.742
R5	68.60	78.000	.275	.745
R6	68.88	80.277	.212	.749
R7	68.92	79.993	.170	.751
R8	68.44	77.507	.322	.743
R9	68.56	80.007	.152	.752
R10	69.20	78.667	.222	.749
R11	69.00	75.083	.486	.733
R12	68.52	80.760	.097	.756
R13	68.96	75.207	.477	.734
R14	68.76	75.440	.373	.739
R15	68.88	79.777	.144	.753
R16	69.16	78.307	.241	.748
R17	68.72	79.043	.195	.750
R19	68.76	75.440	.473	.734
R20	68.80	77.917	.259	.746
R21	68.92	78.910	.195	.750
R22	68.84	79.473	.191	.750
R23	68.96	76.707	.374	.740
R24	69.12	75.860	.390	.738
R25	68.92	74.660	.483	.733
R26	69.00	80.833	.082	.757
R27	68.92	79.243	.189	.751
R28	68.84	74.890	.472	.734
R29	69.04	75.540	.429	.736
R30	68.88	80.860	.080	.757

Sumber : Hasil Penelitian, 2022

Dari keterangan data di atas tergambar bahwa uji Realibilitas dari Variabel “X” sebesar 0,744 ini menunjukkan bahwa realibilitas pada variabel “X” dari 25 pernyataan yang diberikan pada 30 responden dalam penelitian ini adalah Sangat Baik.

1.2 Rehabilitas Variabel “Y”

Uji Realibilitas pada Variabel “Y” dari 25 pertanyaan yang diberikan untuk ke 30 responden dalam penelitian ini, akan terlihat dalam tabel berikut ini :



Tabel 4
Rehabilitas Data Variabel “Y” Hasil Belajar Siswa
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.658	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
R1	68.88	67.277	.269	.700
R2	68.96	72.207	-.145	.719
R3	68.84	68.390	.138	.708
R4	68.64	66.990	.221	.703
R5	68.76	64.690	.456	.687
R6	68.80	69.833	.052	.713
R7	68.68	64.143	.453	.686
R8	68.64	71.240	-.062	.722
R9	68.64	64.407	.462	.687
R10	68.68	69.810	.058	.712
R11	68.60	69.250	.088	.711
R12	68.60	70.250	.015	.716
R13	68.60	66.667	.260	.700
R14	68.48	71.843	-.100	.725
R15	68.64	66.907	.227	.702
R16	68.56	66.590	.265	.699

R17	68.56	62.840	.482	.682
R18	68.56	68.507	.129	.709
R19	68.64	74.490	-.275	.735
R20	68.48	69.010	.075	.714
R21	68.64	64.573	.417	.689
R22	68.52	64.593	.362	.692
R23	68.68	64.643	.415	.689
R24	68.72	65.793	.333	.695
R25	68.96	67.957	.187	.705
R26	68.64	64.073	.400	.689
R27	68.64	64.740	.378	.691
R28	68.64	64.573	.366	.691
R29	68.64	63.490	.467	.684
R30	68.84	64.057	.490	.685

Sumber : Hasil Penelitian, 2022

Dari keterangan data di atas tergambar bahwa uji Realibilitas dari Variabel “Y” sebesar 0,700 ini menunjukkan bahwa realibilitas pada variabel “Y” dari 25 pernyataan yang diberikan pada 30 responden dalam penelitian ini adalah Baik.

c. Pengaruh Variabel X (Sarana Belajar) terhadap Variabel Y (Hasil Belajar Siswa)

Sesudah memahami keterhubungan antara kedua variabel, maka untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh antara variabel Sarana Belajar dan variabel Hasil Belajar Siswa adalah dipaparkan dalam tabel berikut ini;

Tabel 5

Pengaruh Antara Sarana Belajar dan Hasil Belajar Siswa

Variables Entered/Removed^b

Model	Variabel Entered	Variabel Removed	Method
1	Y ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: X

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.001 ^a	.000	-.036	10.803	.000	.000	1	28	.998

a. Predictors: (Constant), Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	1	.001	.000	.998
	Residual	3267.866	28	116.709		
	Total	3267.867	29			

- a. Predictors: (Constant), Y
- b. Dependent Variable: X

Sumber : Hasil Penelitian, 2022

Dari data di atas tergambar bahwa pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y adalah Sangat Baik. Hal ini membuktikan bahwa variabel Y sangat tergantung kepada Variabel X. Dengan demikian, ada pengaruh antara variabel sarana belajar terhadap variabel Hasil Belajar Siswa dengan interpretasi Sangat Kuat.

Dari hasil data yang telah diuraikan tersebut bahwa ternyata dengan ketersediaan sarana belajar yang baik dan nyaman di rumah, akan mencapai hasil belajar bahkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang baik juga. Dapat terlihat pada capaian hasil akhir interpretasi adalah 0,998 atau Sangat Baik.

KESIMPULAN

Keluarga mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan anak. Peranan itu dapat dilakukan oleh orang tua secara langsung kepada anak dengan mendampingi serta membimbing anak dalam belajar. Selain itu juga dapat dilakukan dengan cara tidak berinteraksi secara langsung dengan anak, yaitu menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung pendidikan anak, penyediaan sarana-prasarana, pemilihan pendidikan, menyanyakan nilai rapor, pemberian kasih sayang, serta mendorong anak untuk melanjutkan ke pendidikan. Dalam hal ini salah satu hal yang sangat perlu diperhatikan oleh orang tua yaitu meningkatkan sarana pembelajaran yang dapat mendukung dan meningkatkan hasil belajar. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sarana pembelajaran menjadi faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar. Semakin baiknya sarana pembelajaran di rumah tentu dapat meningkatkan hasil belajar yang dapat diinginkan karena siswa memiliki waktu belajar yang banyak di rumah. Oleh sebab itu, sebagai orang tua tentu perlu adanya kesiapan dalam pemenuhan sarana pembelajaran yang baik serta tercukupi. Begitu juga dengan pihak sekolah juga perlu meningkatkan hubungan sekolah terhadap orang tua dimana orang tua berpartisipasi juga dalam perkembangan siswa saat di sekolah maupun di rumah.

Orang tua siswa tentu menginginkan hasil belajar anaknya menjadi lebih baik dan hal tersebut dapat tercapai dengan pemenuhan sarana pembelajaran dimana hal tersebut berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Orang tua siswa juga perlu memperhatikan partisipasi bagi perkembangan belajar anaknya sehingga dapat mengetahui apabila anaknya mengalami masalah dalam belajar dan keberhasilan dalam mencapai hasil belajar. Orang tua juga perlu meningkatkan hubungan dengan sekolah untuk mengetahui perkembangan anak saat berada di sekolah sehingga dapat mencari solusi apabila anak mengalami kendala-kendala. Sehingga hasil belajar yang diperoleh anak seperti yang diharapkan anak tersebut maupun orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Amijaya, Gilang Rizky. 2012. *Pengaruh Persepsi Teknologi Informasi, Kemudahan, Resiko dan Fitur Layanan Terhadap Minat Ulang Nasabah Bank Dalam Menggunakan Internet Banking (Studi Pada Nasabah Bank BCA)*”. Diponegoro Journal Of Management Volume 2, Nomor 3, Tahun 2012, Halaman 1-10, ISSN: 2252-6552 Akreditasi No.55a/DIKTI/Kep/2006
- Abdurrahman, Mulyono. 2013. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adikusuma Umar, 2002. *Pengaruh sarana Belajar sebagai alat peningkatan kualitas*, Surabaya, Cempaka Putih
- Hasbulah, 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo
- Hamalik, Oemar, (2001), *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta
- Jamil Suprihatiningrum. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada



- Pujiriyanto. (2012). *Teknologi untuk Pengembangan Media dan Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Sriyanti, Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta. Penerbit Ombak. 2013
- Sari, P. (2015). *Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning*. Jurnal Ummul Quro, 6(2), 20–35. http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qur_a/issue/view/531
- Sudjana, N dan Rivai, Ahmad. (2011). *Media Pembelajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Tim Diklat Sertifikasi Guru PAK Di Indonesia, 2010. Buku *panduan dan pelaksanaan pendidikan dan latihan Profesi Guru*.
- Winataputra, Udin S.. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.2008
- Wina Sanjaya. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Media Group